

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM UNTUK PERIODE TAHUN 2015-2019

Wilson Louis¹⁾, Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha
email: wilsonlou99@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha
email: rosemarie.sutjiati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah dimaksudkan untuk mengetahui perihal kinerja keuangan daripada PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim diantara tahun 2015 sampai ke tahun 2019, dengan mempergunakan analisis rasio keuangan. Metode yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah merupakan suatu metode deskriptif. Metode pengumpulan data adalah melalui dokumentasi dimana pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan konsolidasian perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim menunjukkan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan juga rasio pasar yang baik sedangkan rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran piutang, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, average number of days inventory turnover in stock dan perputaran total aset yang kurang baik sehingga manajemen perusahaan perlu memperbaiki kemampuan pengelolaan aset, persediaan dan piutangnya.

Kata Kunci: Laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan

Abstract

This research was conducted to determine PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim financial performance from 2015 to 2019 using financial ratio analysis. The company's financial ratio will be viewed from many sides using several ratios such as liquidity, profitability, solvability, activity and market ratio. Method that's used for this research is descriptive method and data collecting method that's used is documentation of the company's financial performance from 2015-2019 periods. The analysis result shows that for financial performance of PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim indicates good profitability, liquidity, solvency ratios as well as good market ratios, while the activity ratios consisting of accounts receivable turnover ratio, average age of accounts receivable, inventory turnover, average number of days inventory turnover in stock and the turnover of total assets is not enough therefore company management needs to improve the ability to manage its assets, inventories and receivables

Keywords: Financial statement, financial performance, financial ratio.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang sangat besar, dimana kurang lebih 70 % produksi migas Indonesia bersumber dari kawasan pesisir dan laut. Sumber daya laut yang ada di Indonesia selain ikan, juga berupa berbagai sumber daya mineral seperti minyak dan gas bumi, emas, perak, logam timah, logam monasit, pasir kuarsa dan juga pasir besi, kemudian zircon, agregat daripada berbagai bahan konstruksi, kromit, posporit, dsb. (Itsaini, 2021). PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1950 yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Bukit Asam (PN TABA). PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. pun meraih berbagai macam penghargaan yang salah satunya adalah salah satu emiten terbaik dengan jumlah kapitalisasi pasar yang berada di atas Rp 10 Triliun dalam ajang *best emiten awards* 2019. Dalam hal inilah kemudian peneliti tertarik/berkeinginan untuk melakukan analisis pada/perihal kinerja keuangan dari PT. Bukit Asam Tbk. karena secara umum di Indonesia perusahaan pertambangan berperan penting dalam ekonomi dan karena secara khusus PT. Bukit Asam Tbk. berhasil menctatakan prestasi yang baik. Oleh karenanya peneliti menganggap adalah analisis PT. Bukit Asam Tbk. diperlukan agar bisa menjadi bahan pembelajaran yang bisa bermanfaat.

Secara umum tujuan sebuah perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan, kemakmuran *shareholder* dan kinerja yang konsisten selama perusahaan tersebut berdiri (Rahman & Jumhana, 2020). Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Kemudian yang kedua adalah juga untuk mengetahui kinerja daripada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang memeriksa kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas diantaranya adalah penelitian (Indriani, 2018); (Sipahelut et al., 2017) dan (Marsandy et al., 2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media evaluasi pekerjaan bagian akuntansi, dan sebagai dasar untuk memeriksa posisi keuangan perusahaan (Sipahelut et al., 2017). Analisis laporan keuangan

adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan dan mengetahui langkah-langkah apa yang tepat di dalam pengambilan keputusan/*decision making* untuk urusan investasi (Dewi, 2017). Analisis dari laporan keuangan sebenarnya dapat dilakukan/dioperasikan dengan mempergunakan berbagai rasio keuangan untuk evaluasi memberi gambaran hasil kinerja keuangan. Maka, analisis laporan keuangan memerlukan/membutuhkan pemahaman tentang laporan keuangan yang baik.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah kinerja yang dihasilkan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan menggunakan standar yang ditetapkan (Marsandy et al., 2018). Kinerja keuangan adalah pencapaian untuk yang telah direncanakan, oleh pihak-pihak yang merencanakannya seperti pembuatan laporan keuangan yang telah sesuai standar akuntansi Indonesia, dsb. (Sipahelut et al., 2017). Penilaian/*assessment/measurement* kinerja keuangan perusahaan adalah penting sebagai media atau indikator untuk perbaikan kegiatan operasional daripada perusahaan sehingga dapat bertumbuh (Sipahelut et al., 2017).

2.3 Rasio Keuangan

Kinerja keuangan suatu badan usaha/perusahaan bisa diukur dan tercermin dalam rasio-rasio keuangan diantaranya: rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (Indriani, 2018). Rasio keuangan adalah sebagai alat pengukur kinerja keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan dan arti tertentu (Arsita, 2021). Jadi melalui/menggunakan analisis rasio keuangan tersebut, maka akan dapat diketahui perkembangan daripada suatu perusahaan saat ini dan juga di masa depan (Dewi, 2017). Kemudian analisis rasio juga dimaksudkan untuk mengetahui hubungan daripada/antara berbagai jenis/macam pos dalam neraca dan juga laporan laba rugi (Septiana, 2019)

Untuk mengetahui kinerja daripada keuangan ini tentunya dibutuhkan analisis yang mempergunakan 5 rasio keuangan berupa:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memerhatikan kemampuan daripada perusahaan membayar utang jangka pendeknya secara/yang tepat pada waktunya (Nuriasari, 2018)

2) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur/memeriksa kemampuan perusahaan dalam memperoleh/perolehan laba/keuntungan (Apt & SWI, 2020)

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio yang mengukur/memeriksa keefektifan suatu perusahaan dalam hal memanfaatkan sumber dayanya dan melibatkan perbandingan antara penjualan dan investasi pada aktiva (Elaga et al., 2018).

4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio yang dipergunakan untuk mengamati/memeriksa seberapa jauh aset perusahaan dibiayai mempergunakan hutang (Apt & SWI, 2020)

5) Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham dan kondisi finansial daripada perusahaan secara relatif (Antara & Suryantini, 2019).

Dengan rasio-rasio diatas, maka kita bisa mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan menetapkan apakah terjadi kenaikan atau penurunan pada kinerja keuangannya.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Hermawan & Amirullah (2016) jenis penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu riset/penelitian eksplorasi/penjelajahan dan juga konklusif dimana untuk perihal riset konklusif dapat dibagi lagi menjadi riset deskriptif/deskripsi (penjelasan karakteristik) dan riset kausal/penyebab (mencari hubungan sebab akibat). Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif, yang dimana tujuan daripada penelitian ini adalah mengetahui/mengamati kinerja keuangan dari PT. Bukit Asam, Tbk. Tanjung Enim.

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup: subyek atau objek yang memiliki/mempunyai kualitas dan juga berbagai karakteristik/ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk pembelajaran dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2013). Populasi yang dipergunakan untuk tujuan/maksud menganalisis laporan keuangan ini merupakan seluruh/keseluruhan laporan keuangan daripada PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim.

Sampel adalah bagian daripada jumlah dan juga karakteristik/ciri-ciri yang dipunyai/dimiliki daripada suatu populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang dipakai untuk penelitian adalah laporan keuangan konsolidasian dari PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim daripada tahun 2015 s/d 2019. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, data laporan keuangan daripada PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim 2015 s/d 2019 (IDN-Financials, 2022)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih untuk analisis data adalah pendekatan kuantitatif dan kuanlitatif, dimana peneliti menghitung rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar) yang kemudian dijelaskan dengan kalimat untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan dari PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Pada tahun 2015 nilai rasio lancar daripada PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2015 adalah 1,54 kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 1,66. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan signifikan pada total aset lancar tahun 2016 yaitu sebesar Rp751.451,-. Pada tahun 2017, nilai rasio lancar daripada PT. Bukit Asam Tbk naik signifikan menjadi 2,53. Kenaikan tersebut terjadi pada aset lancar. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan rasio lancar menjadi 2,38 dimana kenaikan terjadi daripada aset lancar namun perseroan kembali mengalami fluktuasi pada tahun 2019 dimana terjadi kenaikan rasio lancar menjadi 2,49 dengan kenaikan yang tidak signifikan pada aset lancar namun terjadi penurunan pada kewajiban lancar.

b. Rasio Cepat

Pada tahun 2015 nilai rasio cepat PT. Bukit Asam Tbk. adalah 1,29 yang kemudian ada kenaikan/peningkatan untuk tahun 2016 menjadi 1,44. Kenaikan tersebut berhubungan dengan kenaikan pada aset lancar dan kewajiban lancar namun terjadi pengurangan yang tidak signifikan pada persediaan. Pada tahun 2017, nilai rasio cepat PT. Bukit Asam Tbk Tanjung Enim naik dikarenakan adanya kenaikan yang signifikan pada aset lancar yang kenaikan tersebut dipicu oleh kenaikan tinggi pada pos kas dan juga yang setara kas dan serta piutang usaha. Pada tahun 2017 pos persediaan juga naik namun tidak sebanyak pos lainnya.

Pada tahun 2018, terjadi penurunan rasio cepat PT. Bukit Asam Tbk yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan aset lancar, namun terjadi kenaikan juga pada persediaan yang cukup signifikan. Rasio cepat perseroan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan/peningkatan ke 2.

4.2 Rasio Solvabilitas

a. Rasio *Time Interest Earned*

Pada tahun 2015, rasio *time interest earned* PT. Bukit Asam Tbk yaitu 15,69 kemudian mengalami pertumbuhan pada tahun 2016 menjadi 17,00. Kenaikan tersebut dikarenakan ada peningkatan pada EBIT dan turunnya beban bunga. Pada 2017 terjadi kenaikan yang signifikan pada rasio *time interest earned* PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim yaitu menjadi 56,94. Kenaikan ini disebabkan oleh pertumbuhan EBIT yang signifikan yaitu sebesar 42,91% dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2018, rasio *Time Interest Earned* PT Bukit Asam Tbk yaitu 60,68. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pada pertumbuhan EBIT sebesar yang diikuti penurunan pada beban bunga yang tidak signifikan. Pada tahun 2019, rasio *time interest earned* PT Bukit Asam Tbk berkurang signifikan menjadi 39,28.

b. Rasio Aset terhadap Utang

Pada tahun 2015 PT. Bukit Asam Tbk. memiliki rasio aset terhadap utang sebesar 0,45 dan rasio tersebut pada tahun selanjutnya menurun menjadi 0,43. Penurunan tersebut terjadi karena adanya kenaikan total utang yang lebih tinggi daripada total aset 2016. Rasio aset terhadap utang PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2017 adalah 0,37. Angka tersebut lebih rendah dibanding tahun 2016 dikarenakan kenaikan pada total utang yang tinggi. Kenaikan tersebut karena adanya kenaikan pada utang/*liabilitas* jangka panjang yang tinggi. Pada tahun 2018 dan 2019, rasio aset terhadap utang terus mengalami penurunan dengan rasio masing-masing adalah 0,33 dan 0,29. Penurunan tersebut sama-sama disebabkan oleh peningkatan total utang yang signifikan dan juga diikuti dengan penurunan total aset pada tahun selanjutnya.

c. Rasio Ekuitas terhadap Utang

Pada 2015, diketahui rasio ekuitas terhadap utang perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. 0,82. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,76. Penyebab turunnya adalah karena kenaikan total utang yang lebih rendah dibandingkan total ekuitas pada tahun 2016 dimana total ekuitas pada 2016 adalah Rp10.552.405,- Pada tahun 2017, rasio ekuitas terhadap utang PT. Bukit Asam Tbk. adalah 0,59 yang disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada total ekuitas. Kemudian di 2018 pun rasio itu kembali turun menjadi 0,49. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada total ekuitas yang cukup signifikan yaitu menjadi sebesar Rp16.269.696,- dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp13.799.985,- Kemudian pada tahun 2019, penurunan

kembali terjadi pada rasio ekuitas terhadap utang yaitu menjadi 0,42. Penurunan tersebut pun disebabkan oleh peningkatan pada total ekuitas dan juga penurunan total hutang tahun 2019. Peningkatan pada total ekuitas pun disebabkan oleh penurunan signifikan pada pos saham treasuri dan peningkatan pada modal disetor dan juga pos saldo laba yang dicadangkan.

4.3 Rasio Profitabilitas

a. Rasio Laba Kotor

Rasio laba kotor PT. Bukit Asam Tbk. di 2015 0,30 kemudian naik/meningkat ke 0,31 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba kotor yang mengikuti kenaikan penjualan pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp14.058.869,-. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan pada rasio laba kotor, yaitu menjadi 0,44. Peningkatan yang signifikan tersebut disebabkan karena peningkatan yang tinggi pada penjualan dan laba kotor tahun 2017 yang masing-masing adalah Rp19.471.030,- dan Rp8.506.506,-.

Pada tahun 2018, rasio laba kotor PT. Bukit Asam Tbk. menurun menjadi 0,40 dikarenakan peningkatan pada pos penjualan yang lebih tinggi daripada pos laba kotor tahun 2018. Pada tahun 2019, rasio laba kotor perseroan mengalami penurunan menjadi 0,35 karena adanya penurunan pada laba kotor tahun 2019 yaitu sebesar Rp934.289,-.

b. *Operating Margin Ratio*

Pada tahun 2015, PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim memiliki rasio *operating margin* sebesar 0,18 dan pada tahun 2016 rasio *Operating Margin* tersebut adalah 0,18 juga. Kenaikan yang tidak signifikan pada rasio tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pada pos laba sebelum bunga dan pajak dan juga pos penjualan. Pada tahun 2017, Rasio *Operating Margin* mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,30 dan juga pada tahun 2018 memiliki rasio *Operating Margin* sebesar 0,30. Kenaikan signifikan rasio ini dikarenakan kenaikan yang signifikan pada pos laba sebelum bunga dan pajak dan juga pos dan pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan pada kedua pos tersebut yang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2019, terjadi penurunan pada rasio *Operating Margin* PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim karena adanya penurunan pada pos laba sebelum bunga dan pajak.

c. *Return on Asset Ratio*

Rasio *return on assets* PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2015, adalah 0,12 yang kemudian tahun 2016 menjadi 0,11. Artinya pada tahun 2016 terjadi penurunan pada rasio tersebut yang

dikarenakan terjadi penurunan pada pos laba setelah pajak namun terjadi kenaikan pada total aset tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang signifikan pada pos Return on Assets yaitu menjadi 0,21. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada kedua pos yaitu pos laba bersih setelah pajak dan juga pos total aset. Rasio Return on Assets PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2018, hanya mengalami kenaikan kecil dimana rasio Return on Assets tersebut masih 0,21. Kemudian pada tahun 2019, terjadi penurunan pada rasio Return on Assets yang disebabkan oleh penurunan pada pos laba bersih setelah pajak.

d. *Return on Equity Ratio*

Rasio Return on Equity PT. Bukit Asam Tbk. 2015 adalah 0,22 dan tahun 2016 turun/menurun ke 0,19. Penurunan dipicu oleh adanya penurunan pada pos laba bersih setelah pajak dan adanya peningkatan pada total ekuitas tahun 2016. Pada tahun 2017, Rasio *return on equity* PT. Bukit Asam Tbk. meningkat signifikan menjadi 0,33 yang dikarenakan adanya peningkatan pada kedua pos yaitu laba bersih setelah pajak menjadi Rp4.547.232,- dan pada pos total ekuitas menjadi Rp13.799.985,-. Pada tahun 2018, Return on Equity perseroan mengalami penurunan menjadi 0,31 karena peningkatan pada total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan laba bersih setelah pajak pada rasio tersebut. Tahun 2019, ROE PT. Bukit Asam Tbk. menurun cukup signifikan yaitu menjadi 0,22. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya pos laba bersih setelah pajak yaitu menjadi Rp4.040.394,-.

4.4 Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang PT. Bukit Asam Tbk. 2015 adalah 8,61. Kemudian tahun selanjutnya, rasio perputaran piutang menurun menjadi 6,15. Penurunan 2016 disebabkan kenaikan/peningkatan pada piutang dagang perseroan yang lebih tinggi dibanding daripada peningkatan penjualan. Pada tahun 2017, kembali menurun signifikan pada rasio perputaran

piutang PT. Bukit Asam Tbk. yaitu menjadi 3,64. Penurunan yang tajam pada rasio perputaran piutang ini disebabkan oleh peningkatan pada kedua pos penjualan dan piutang dagang yaitu menjadi masing-masing Rp19.471.030,- dan Rp5.343.708,-.

Pada tahun 2018, rasio perputaran piutang perseroan adalah 7,61 yang peningkatannya disebabkan oleh adanya peningkatan pada pos penjualan dan penurunan yang signifikan pada pos piutang dagang yaitu menjadi Rp2.781.567,-.

Kemudian pada tahun 2019, rasio perputaran piutang PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim mencapai tingkat tertinggi nya sejak tahun 2015 yaitu sebesar 8,78. Kenaikan tersebut disebabkan terjadinya kenaikan pada pos penjualan dan adanya penurunan pada pos piutang dagang.

b. Rasio Rata-rata dari Umur Piutang

Rasio rata-rata umur piutang PT. Bukit Asam Tbk. 2015, sebesar 41,82 kemudian pada tahun 2016 adalah 58,51 yang artinya adalah adanya kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan rasio perputaran piutang tahun 2016. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang signifikan pada rasio rata-rata umur piutang PT Bukit Asam Tbk yaitu menjadi 98,80. Kenaikan yang signifikan tersebut disebabkan oleh penurunan yang signifikan rasio perputaran piutang yaitu menjadi 3,64. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan pada rasio rata-rata umur piutang yaitu masing-masing 47,31 dan 41,02. Penurunan rasio itu berturut-turut disebabkan oleh kenaikan pada rasio perputaran piutang yaitu menjadi 7,61 dan 8,78.

c. Rasio Perputaran dari Persediaan

Rasio perputaran persediaan pada PT. Bukit Asam Tbk. 2015 ialah 7,78 dan tahun 2016 mengalami peningkatan/kenaikan menjadi 8,76. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penurunan yang tidak signifikan untuk harga pokok penjualan serta persediaan. Rasio perputaran persediaan 2017 meningkat menjadi 9,48. Hal ini karena ada kenaikan pada harga pokok penjualan menjadi Rp10.964.524,- dan mengalami peningkatan kecil pada pos persediaan. Pada tahun 2018, rasio perputaran persediaan PT. Bukit Asam Tbk. menurun menjadi 8,14 dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan pada harga pokok penjualan yaitu menjadi Rp12.621.200,- dan juga peningkatan pada persediaan menjadi Rp1.551.135,-.

Pada tahun 2019, peningkatan terjadi pada rasio perputaran persediaan PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim yaitu menjadi 10,25 yang terjadi oleh adanya peningkatan pada pos HPP menjadi Rp14.176.060,- dan terjadi penurunan pada pos persediaan menjadi Rp1.383.064,-.

d. Rasio Rasio *Average number of days inventory turnover in stock*

Rasio *average number of days inventory turnover in stock* perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2015 adalah 46,27 dan tahun 2016 turun/menurun ke 41,09. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada perputaran persediaan tahun 2016 yaitu sebesar 0,98. Pada tahun 2018, rasio *average number of days inventory turnover in stock* PT. Bukit Asam Tbk. yaitu 44,24. Tahun 2018 memiliki rasio *average number of days inventory turnover in stock* yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dikarenakan adanya penurunan pada rasio perputaran persediaan tahun 2018. Pada tahun 2019, rasio *average number of days inventory turnover in stock* perseroan kembali menurun menjadi 35,12 yang dimana penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada rasio perputaran persediaan tahun 2019 yaitu menjadi 10,25.

e. Perputaran Total Aset

Rasio perputaran total aset PT. Bukit Asam Tbk. 2015 adalah 0,82 dan tahun 2016 turun/menurun ke 0,76 yang dimana penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada kedua pos yaitu penjualan dan juga total aktiva yaitu masing-masing menjadi Rp13.845.199,- dan Rp18.576.774,-. Pada tahun 2018, peningkatan yang signifikan terjadi pada rasio perputaran total aset PT. Bukit Asam Tbk. yaitu menjadi 0,89. Peningkatan tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada kedua pos yang tinggi yaitu pada pos penjualan dan total aktiva. Kemudian pada tahun 2019, terjadi penurunan pada rasio perputaran total aset perseroan yaitu menjadi 0,83. Peningkatan tersebut disebabkan karena peningkatan yang tinggi pada pos total aktiva yaitu menjadi sebesar Rp26.058.052,-.

4.5 Rasio Pasar

a. *Price Earning Ratio*

Pada 2015, rasio *price earning ratio* PT. Bukit Asam. adalah 4,81 kali kemudian pada tahun 2016 meningkat signifikan yang dikarenakan peningkatan yang tinggi pada harga saham per lembar akhir tahun 2016 yaitu menjadi Rp2.500,-. Pada tahun 2017, rasio *Price Earning Ratio* perseroan menurun menjadi 5,79 kali. kemudian pada tahun 2018 menjadi 9,01 kali yang peningkatan pada PER tersebut disebabkan karena peningkatan yang signifikan pada harga

saham akhir tahun 2018 yaitu menjadi Rp4.300,- dan peningkatan pada EPS yaitu menjadi Rp477,-.

Pada tahun 2019, rasio *price earning ratio* menurun menjadi 7,17 kali yang disebabkan karena penurunan harga saham per lembar pada tahun 2019 menjadi Rp2.660,- dan juga penurunan pada *earning per share* menjadi Rp371,-.

b. Rasio Pembayaran Dividen

Pada tahun 2015, rasio pembayaran dividen PT. Bukit Asam Tbk. yaitu 0,34 dan pada tahun 2016 adalah 0,30. Artinya, untuk 2016 mengalami penurunan pada rasio pembayaran dividen PT. Bukit Asam Tbk. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada penurunan pada dividen per lembar yaitu menjadi Rp283,73 / lembar. Pada tahun 2017, rasio pembayaran dividen perseroan meningkat signifikan menjadi 0,67. Pada tahun 2018, rasio pembayaran dividen PT. Bukit Asam Tbk. adalah 0,67 yang dimana rasio pembayaran dividennya mengalami penurunan yang tidak terlalu berpengaruh karena adanya perubahan pada pos dividen per lembar yaitu menjadi Rp318,52,- dan pada pos EPS yaitu Rp477,-. Kemudian pada tahun 2019 rasio pembayaran dividen meningkat signifikan menjadi 0,92 dikarenakan oleh peningkatan pada dividen per lembar yaitu menjadi Rp339,63,- dan penurunan pada EPS yaitu menjadi Rp371,-.

c. *Price to Book Ratio*

Pada tahun 2015, rasio pembayaran dividen pada PT. Bukit Asam Tbk. adalah 0,21 dan tahun 2016 terjadi peningkatan/kenaikan ke 0,50. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh adanya kenaikan pada price per share tahun 2016 yaitu menjadi Rp2.500 / lembar saham dan kenaikan pada book value per share yaitu menjadi Rp5.505,71,-. Pada tahun 2017, rasio pembayaran dividen pada perseroan meningkat yang disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada book value per share tahun 2017 yaitu menjadi Rp1.309,25,-. Kemudian pada tahun 2018, kembali menjadi 2,79 yang disebabkan oleh kenaikan pada *price per share* serta juga *book value per share* yang masing-masing adalah Rp4.300,- dan Rp1.543,56,-. Pada tahun 2019, rasio pembayaran dividen pada PT. Bukit Asam Tbk. mengalami penurunan menjadi 1,62. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan pada price per share pada akhir tahun 2019 yaitu penurunan sebesar Rp1.640,- dibandingkan tahun 2018.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk (Persero) Tanjung Enim, maka bisa diambil kesimpulan:

- 1) Pada rasio likuiditas yaitu rasio cepat dan lancar, PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim dapat dikatakan memiliki rasio likuiditas yang baik dimana ia dapat mendanai kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya yang berkembang dari tahun ke tahun.
- 2) Dari sisi rasio solvabilitas. PT. Bukit Asam Tbk. menunjukkan rasio *time interest earned* yang baik dan terjadi peningkatan/kenaikan s/d tahun 2018 namun pada tahun 2019 turun. Rasio aset terhadap utang dan rasio ekuitas terhadap utang PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim pun mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya yang merupakan perkembangan bagi perusahaan. Maka dari itu, rasio solvabilitas PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim dapat dikatakan baik dikarenakan perusahaan dapat membayar/melunasi kewajiban jangka panjangnya dan tidak terlalu bergantung utang dalam membiayai berbagai aset/aktiva perusahaan.
- 3) Ditinjau dari sisi rasio profitabilitas, rasio laba kotor bisa dibilang membaik dari tahun ke tahun, selanjutnya dengan rasio Operating margin yang ideal dan rasio *return on assets* dan *return on equity* yang meningkat dari tahun 2015 sampai 2017 namun mengalami penurunan hingga tahun-tahun selanjutnya. Walaupun begitu, perusahaan tetap dapat/mampu meningkatkan laba dengan baik dengan persentase yang baik hingga tahun 2019.
- 4) Dari sisi rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran piutang, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, *average number of days inventory turnover in stock* dan perputaran total aset pada PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim, perseroan bisa dikatakan memiliki kinerja yang tidak terlalu baik dengan rasio perputaran piutang yang meningkat dari tahun ke tahun dan rata-rata umur piutang yang dibawah 60 hari. Perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tinggi dan mengalami penurunan perputaran persediaan. *Average number of days inventory turnover in stock* pun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan rasio perputaran total aset sudah ideal dan baik dalam industrinya walaupun mengalami penurunan pada tahun 2019.

- 5) Bila ditinjau dari sisi rasio pasar, PT. Bukit Asam Tbk. bisa dibilang memiliki nilai yang baik dikarenakan rasio price earning pada perusahaan memiliki nilai yang ideal walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan, selain itu perusahaan juga menunjukkan rasio dividen baik dan dengan nilai yang meningkat dari tahun ke tahun. *Price to book ratio* perusahaan pun memiliki hasil/nilai yang wajar dan nilai buku dengan harga pasar yang wajar dan meningkat daripada tahun ke tahun namun pada tahun 2019 menurun.

REFERENSI

- Antara, I. M. Y., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5507. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p08>
- Apt, S., & SWI, P. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sri Rejeki Isman. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 192. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.192-203.6434>
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, TBK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/394/287>
- Elaga, M. P., S., W. A. D., & P, M. K. A. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business (SIJDEB)*, 2(4), 1–11.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. MNC Publishing. <https://www.mncpublishing.com/book-detail.php?id=000073>
- IDN-Financials. (2022). *Reports: PTBA-PT. Bukit Asam Tbk*. <https://www.idnfinancials.com/ptba/pt-bukit-asam-tbk/documents>
- Indriani, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum & Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jim.v15i1.25074>
- Itsnaini, F. M. (2021, May). *Tak Hanya Ikan, Ini 6 Potensi Sumber Daya Laut yang Ada di Indonesia*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5562422/tak-hanya-ikan-ini-6-potensi-sumber-daya-laut-yang-ada-di-indonesia>

- Marsandy, C., Deviyanti, D. R., & Setiawati, L. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3400>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i2.1181>
- Rahman, F., & Jumhana, R. C. S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i2.4515>
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing. https://books.google.co.id/books/about/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN_Konsep_Dasar_d.html?id=xyH7DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Sipahelut, R. C., Murni, S. ., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/30392/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>